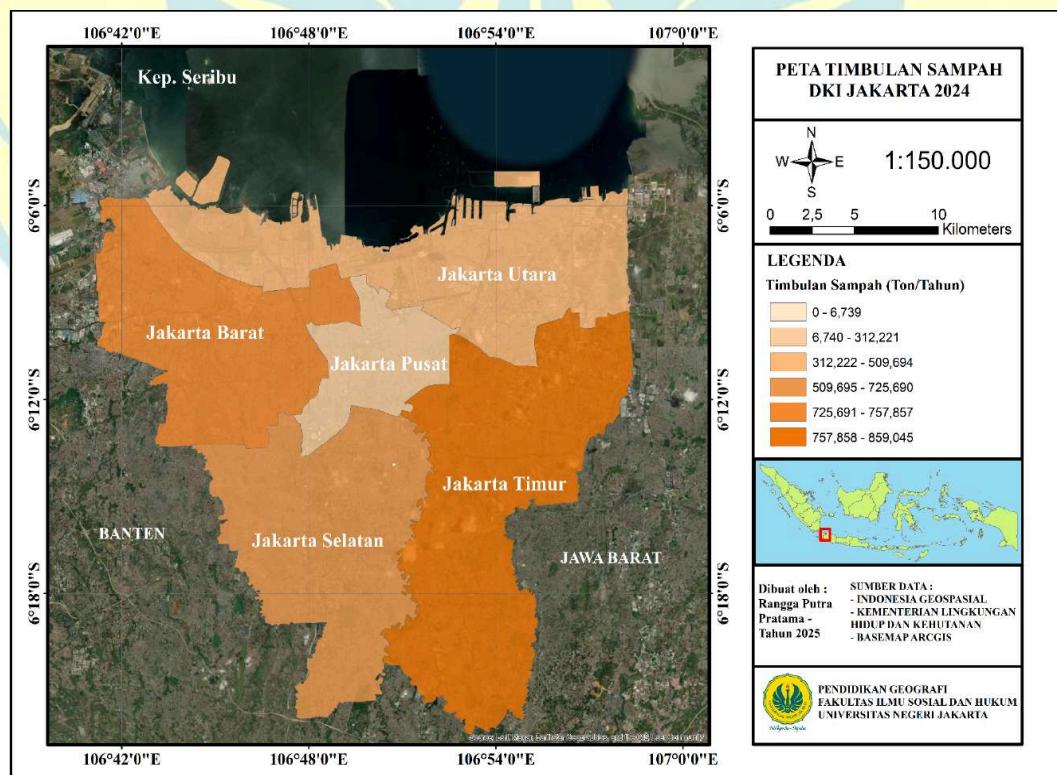


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah, masih tergolong rendah. Banyak masyarakat masih membuang sampah sembarangan, seperti bungkus makanan, barang-barang yang sudah rusak, maupun sisa makanan. Akibatnya, sebagian sampah tersebut mengapung di sungai, berserakan di jalan, dan sebagian lainnya menumpuk di tempat pembuangan akhir. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang terdapat di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional pada tahun 2024, DKI Jakarta merupakan wilayah penyumbang sampah terbesar kedua dengan jumlah sampah sebanyak 3,1 juta ton (9,4%) di posisi pertama penyumbang sampah terbesar adalah Jawa Timur dengan jumlah sampah 6,4 juta ton (16,6%). Data timbulan sampah di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2024 mencapai 3,171,247 ton dan rata rata per Rukun Warga yaitu 3 ton sampah per hari atau 1.157 ton per tahun.



Gambar 1.1 Peta Jumlah Sampah DKI Jakarta tahun 2024

Berdasarkan data di atas, Jakarta Timur menempati posisi pertama daerah yang menghasilkan timbulan sampah terbanyak di wilayah DKI Jakarta kemudian disusul oleh Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Pusat dan posisi terakhir ditempati oleh Kabupaten Kepulauan Seribu. Berdasarkan sumbernya sampah tahun 2024 paling banyak berasal dari rumah tangga 36,76%, Pasar 5,42%, perniagaan 7,19%, kawasan 12,15%, perkantoran 37,04%, dan lainya 1,44%. Sedangkan komposisi sampah berdasarkan jenis sampah terdiri dari sisa makanan 49,87%, plastik 22,95%, kayu/ranting 3,18%, kertas/karton 17,24%, logam 1,08%, kain 0,9%, kaca 1,48%, karet/kulit 0,7%, lainnya 0,9% (SIPSN KLHK, 2024).

Permasalahan sampah di Jakarta tidak semata-mata muncul akibat keterbatasan perhatian dari pemerintah, tetapi terutama disebabkan oleh rendahnya kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah secara benar. Kondisi ini menuntut keterlibatan seluruh unsur masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan mampu mewujudkan lingkungan kota yang lebih bersih serta memberikan manfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam menangani sampah tidak hanya berada pada pemerintah kota, tetapi juga pada seluruh warga yang tinggal di Jakarta.

Tingginya volume sampah yang tidak ditangani dengan baik menyebabkan penumpukan di berbagai lokasi. Keadaan tersebut berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, yang terlihat dari area permukiman yang menjadi kotor, tidak tertata, dan menjadi tempat berkembangnya organisme patogen seperti lalat, tikus, dan hewan liar lainnya yang dapat memicu gangguan kesehatan. Sampah yang membusuk menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi menimbulkan penyakit, sementara cairan yang dikeluarkan sampah (lindi) dapat mencemari air tanah, sumur, maupun badan air lainnya. Sampah yang berserakan juga dapat menghambat aliran drainase atau mengurangi daya serap air, sehingga meningkatkan risiko terjadinya banjir. Selain itu, penumpukan sampah dalam jumlah besar membutuhkan area penampungan yang luas, tertutup, serta berada jauh dari pemukiman.

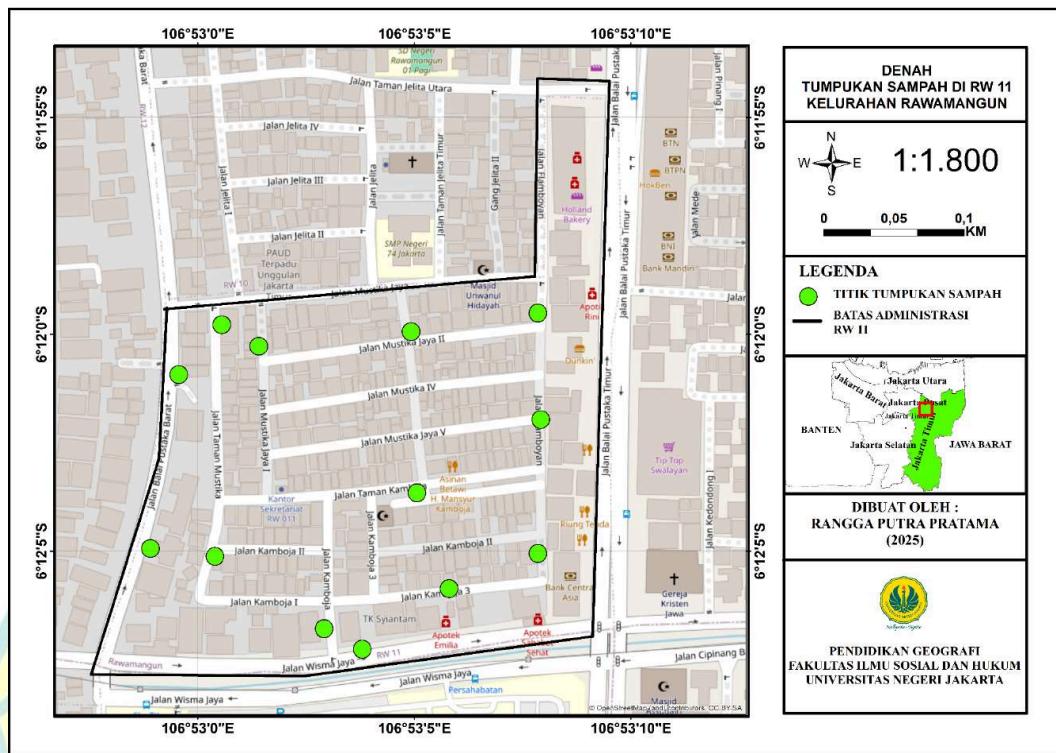
Selama ini sampah belum dilihat oleh masyarakat sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan, melainkan sebagai sampah yang tidak berguna. Masyarakat masih mengelola sampah dengan cara mengumpulkan, mengangkut, dan membuangnya di tempat pengolahan akhir sampah. Gundukan sampah

membutuhkan penanganan yang mahal agar bisa terurai secara alami dan memakan waktu lama.

Dengan paradigma baru melihat sampah menjadi sumber daya berharga yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk produksi energi, pembuatan kompos, dan bahan baku industri. Strategi pengelolaan sampah yang lengkap diterapkan mulai dari suatu produk dibuat yang mungkin berakhir sebagai sampah hingga di mana produk tersebut digunakan hingga menjadi sampah dan kemudian dikembalikan dengan aman lingkungan. Upaya penanganan dan pengurangan sampah digunakan untuk mencapai pengelolaan sampah. Meskipun operasi penanganan sampah mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pemrosesan akhir, aktivitas pengurangan sampah mencakup pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang.

Mengingat besarnya jumlah volume sampah yang dihasilkan, Jakarta sering dilanda banjir karena masih kurangnya pengelolaan dan pengolahan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang signifikan untuk menurunkan jumlah sampah yang dihasilkan di DKI Jakarta. Dengan kepekaan terhadap lingkungan hidup, gagasan bank sampah yang mencakup pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif sampah.

Pendekatan lain untuk mengatasi permasalahan sampah adalah program pemerintah yang dikenal dengan bank sampah. Dengan Dinas Lingkungan Hidup, warga dan pihak berkepentingan lainnya berpartisipasi dalam bank sampah. Adanya program pemerintah tersebut dapat mengembangkan kesadaran lingkungan adalah tujuan dari berbagai kegiatan di bank sampah. Setiap bank sampah memiliki tujuan dan program yang serupa. Meskipun demikian, adanya perbedaan dalam pengelolaan bank sampah. Bank sampah telah menjadi inovasi dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah adalah sebuah lembaga yang mengumpulkan, memilah, dan mengelola sampah dengan tujuan untuk mendaur ulang atau memanfaatkannya secara ekonomis. Bank sampah membantu menurunkan jumlah sampah yang berakhir di TPA dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Mereka juga memberi manfaat finansial bagi anggotanya dan membentuk kesadaran lingkungan.



Gambar 1.2 Denah Tumpukan Sampah di RW 11, Kelurahan Rawamangun

Di RW 11, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, masalah sampah juga menjadi perhatian utama. Beberapa titik di wilayah ini masih sering ditemukan tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik, baik di lingkungan pemukiman maupun di fasilitas umum. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah mengakibatkan volume sampah terus meningkat. Selain itu, sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang masih bertumpu pada sistem konvensional (kumpul, angkut, buang) membuat permasalahan ini semakin kompleks. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya melalui program Bank Sampah Gunung Emas yang berlokasi di RW 11. Bank Sampah Gunung Emas tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang bernilai ekonomi, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Bank sampah ini telah memperoleh beberapa penghargaan, salah satunya mendapatkan Kalpataru Kategori Perintis Lingkungan, mendapat poin tertinggi

penilaian untuk Adipura Jakarta Timur, dan Bank Sampah Gunung Emas berhasil dinobatkan sebagai Bank Sampah Terbaik 2023 di tingkat nasional. Bank sampah ini melakukan beberapa cara untuk mensosialisasi masyarakat seperti sosialisasi pintu ke pintu maupun masyarakat yang datang ke bank sampah itu sendiri. Keberhasilan pengelolaan yang telah membawa berbagai penghargaan menjadikan Bank Sampah Gunung Emas layak dijadikan rujukan bagi unit-unit bank sampah lain. Mayoritas anggotanya merupakan perempuan, terutama para ibu rumah tangga, yang berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan. Sejak berdiri pada tahun 2014, bank sampah ini terus berkembang hingga memiliki unit usaha seperti koperasi, produksi kerajinan, aktivitas agrikultur, serta program wisata berbasis edukasi. (Ketua Bank Sampah Gunung Emas, 2024)

Berdasarkan latar belakang permasalahan sampah dan prestasi yang diperoleh Bank Sampah Gunung Emas atas pengelolaannya yang dinilai baik, tetapi perannya dalam membentuk kesadaran lingkungan masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Sampah Gunung Emas dalam membentuk kesadaran lingkungan masyarakat RW 11, Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah pokok penelitian tersebut, ada identifikasi masalah yang ingin diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah menyebabkan banyaknya sampah yang tidak terkelola dengan baik, sehingga mencemari lingkungan
2. Kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah, sehingga masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
3. Kurangnya pemahaman tentang konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti pemilahan, pengumpulan dan pengolahan sampah.
4. Kurangnya atas pola pemeliharaan sampah di masyarakat yang masih menganggap bahwa pengelolaan sampah hanya dilakukan sebatas memindahkan, membuang, membakar dan atau memusnahkan sampah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, Penulis memfokuskan dan membatasi penelitian ini pada peran Bank Sampah Gunung Emas dalam membentuk kesadaran lingkungan. Pembahasan difokuskan pada peran bank sampah dalam memberikan edukasi dan pengelolaan sampah, yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah, serta dikaitkan dengan tingkat kesadaran lingkungan masyarakat yang dilihat dari pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran bank sampah dalam membentuk kesadaran lingkungan masyarakat?” khususnya di RW 11, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Kota Jakarta Timur

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan untuk pengembangan tentang potensi sampah dengan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong masyarakat agar mengelola sampah dengan lebih baik sehingga lingkungan dapat terjaga tetap bersih dan nyaman.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca mengenai peran Bank Sampah Gunung Emas dalam membentuk kesadaran lingkungan.